

Pengelolaan Lingkungan melalui Gotong Royong dan Bank Sampah Botol Plastik di Kelurahan Margahayu

Achmad Muhazir^{1*}, Yesta Sadha Syahputra², Rizki Nur Wakhid³, Muhamad Idrus Satria⁴, Teguh Prasetyo⁵, Arista Binarsih⁶, Mohammad Haikal⁷, Nadip Fajar Vidiyanto⁸, Dimas Aditya Nugraha⁹, Andre Satrio Trihantono¹⁰, Annisa Oktaviani¹¹, Achmad Yasril¹²

¹⁻¹²Teknik Industri, Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, , Jl. Perjuangan Raya, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17143.
Telp/fax. (021) 88955871

*Korespondensi : achmad.muhammad@ubharajaya.ac.id

Diterima: 07 Juni 2026; Review: 08 Juni 2026; Disetujui: 15 Juli 2026 ; Diterbitkan: 21 Juli 2026

Abstract

The environment is one of the important aspects that can support the survival of living things. One of the environmental challenges in Margahayu Village is the accumulation of plastic waste, particularly plastic bottles, whose numbers continue to rise and have a detrimental impact on the environment. The environment is the responsibility of both the community and the government to ensure access to a healthy lifestyle. The methods employed in this community service initiative are one way to help improve the quality of life for the community and strengthen their capacity to address various challenges in their daily lives. One way to improve the quality of life of the community and enhance their ability to face daily challenges is by using a community service approach known as community empowerment. Students collaborate with the Margahayu Village community, particularly in Kp. Rawa Semut, to create a container or what is known as the Plastic Bottle Waste Bank. This initiative aims to help the community convert plastic bottle waste into a marketable commodity. With the hope that the community can sort waste and maintain a clean environment free from plastic bottles that are difficult to decompose. Based on the discussion results in line with the proposed title, it can be concluded that students collaborated with the Margahayu village community, specifically in RW 012, to carry out community service and planting activities around the park area. This initiative aimed to improve the health quality of the surrounding community in preparing for the dengue fever season and to clean up waste piles.

Keywords : Real Work Lectures, Community Activities, Participation, Waste Bank.

Abstrak

Lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang dapat menopang keberlangsungan makhluk hidup. Salah satu tantangan lingkungan di Kelurahan Margahayu terjadi penumpukan sampah plastik, terutama jenis botol plastik, yang jumlahnya terus meningkat dan berdampak pada lingkungan. lingkungan menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan memperoleh kehidupan yang sehat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, salah satu cara untuk membantu memperbaiki kualitas hidup Masyarakat dan memperkuat kapasitas mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari adalah dengan menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat yang dikenal sebagai strategi pemberdayaan masyarakat mahasiswa berkerja sama dengan Masyarakat kelurahan Margahayu

khususnya pada Kp. Rawa Semut membuat wadah atau yang dikenal dengan Bank Sampah Botol Plastik ini bertujuan membantu masyarakat dalam mewadahi sampah botol plastik menjadi nilai jual. Dengan harapan masyarakat dapat memilah sampah dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dari botol plastik yang sulit diurai. Berdasarkan hasil pembahasan sesuai dengan judul yang sudah diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa berkerja sama dengan Masyarakat kelurahan Margahayu khususnya pada RW 012 dalam melaksanakan kegiatan Kerja Bakti dan Penanaman di sekitar area taman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Kesehatan Masyarakat sekitar dalam menghadapi musim DBD, serta membersihkan tumpukan sampah.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pengabdian Masyarakat, Partisipasi, Bank Sampah.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi (Maryadi & Fitria, 2024). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Husni Fauzi et al., 2023). Dengan Mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat dan menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk membantu membangun dan memberdayakan komunitas lokal. KKN juga membantu meningkatkan hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa.

Lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang dapat menopang keberlangsungan makhluk hidup. Kualitas lingkungan yang baik akan mendukung terciptanya masyarakat yang sehat, produktif, dan berkelanjutan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa degradasi lingkungan kian meningkat seiring dengan bertambahnya populasi, pola konsumsi berlebihan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Salah satu tantangan lingkungan di Kelurahan Margahayu terjadi penumpukan sampah plastik, terutama jenis botol plastik, yang jumlahnya terus meningkat dan berdampak pada lingkungan. lingkungan menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan memperoleh kehidupan yang sehat (Zulfahmi et al., 2024).

Kelurahan Margahayu, sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas masyarakat yang tinggi, juga tidak luput dari persoalan ini. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa banyak masyarakat yang masih membuang sampah secara sembarangan, termasuk botol plastik, ke saluran air, kebun kosong, atau membakarnya di halaman rumah. Sampah merupakan salah satu persoalan sosial yang kompleks, masalah yang ditimbulkan sampah akibat semakin banyaknya jumlah penduduk dan aktivitas manusia yang semakin meningkat serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap persoalan sampah menimbulkan permasalahan yang berdampak pada lingkungan (Di et al., 2024). Pencemaran lingkungan terjadi karena ulah manusia itu sendiri yang tidak dapat mengolah dan memanfaatkan lingkungan dengan baik sehingga berdampak kepada kesehatan dan keselamatan manusia (Sompotan & Sinaga, 2022). Lingkungan mempunyai peran yang sangat penting dalam bagi setiap komponen yang ada di dalamnya (Siregar, 2020). Padahal, jika dikelola dengan baik, sampah plastik memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan.

Kerja bakti merupakan salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk menumbuhkan semangat gotong royong (Rizky Pratiwi et al., 2024). Gotong royong adalah sebuah proses cooperation yang terjadi di masyarakat, dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong-menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka (Kurnia et al., 2023). Gotong royong merupakan tindakan utama dari pekerjaan atau aktivitas. Tindakan dan perbuatan tersebut didasari oleh sikap kuat bahwa masyarakat harus selalu bersatu (Putri et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk hal ini adalah

dengan memberdayakan masyarakat melalui program gotong royong dan pembentukan bank sampah botol plastik. Melalui gotong royong, warga dapat bersama-sama melakukan kerja bakti lingkungan, membersihkan jalan dan saluran air, serta membangun fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat. Gotong royong juga menciptakan ikatan sosial yang kuat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kesuksesan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, hingga kelompok ibu-ibu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, diperlukan pendekatan yang partisipatif dan dialogis agar masyarakat merasa memiliki program ini dan bersedia menjalankannya secara berkelanjutan meskipun program KKN telah selesai. Melalui kerja sama yang solid antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah, Kelurahan Margahayu dapat menjadi contoh kelurahan yang berhasil dalam mengelola lingkungan melalui pendekatan gotong royong dan sistem bank sampah botol plastik.

2. ANALISIS SITUASI

Kelurahan Margahayu merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas masyarakat cukup tinggi sehingga menghasilkan volume sampah rumah tangga yang terus meningkat, terutama sampah anorganik berupa botol plastik. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim KKN, masih ditemukan kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan ke saluran air, lahan kosong, maupun membakarnya di sekitar rumah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, menyumbat saluran drainase, mengganggu kesehatan masyarakat, serta mengurangi kualitas lingkungan permukiman.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, terbatasnya pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Padahal, sampah botol plastik merupakan salah satu jenis sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai jual apabila dikelola melalui sistem bank sampah.

Di sisi lain, Kelurahan Margahayu memiliki potensi sosial yang cukup baik dalam mendukung upaya penyelesaian permasalahan tersebut. Masyarakat masih memiliki budaya gotong royong yang dapat dioptimalkan sebagai modal sosial untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, keberadaan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, Karang Taruna, serta kelompok PKK menjadi potensi yang dapat diberdayakan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN merancang program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan gotong royong dan pembentukan bank sampah botol plastik. Program gotong royong difokuskan pada kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, saluran air, dan fasilitas umum guna menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Sementara itu, pembentukan bank sampah botol plastik bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah sekaligus memberikan nilai ekonomi dari sampah yang dihasilkan.

Melalui program tersebut diharapkan tercipta perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, serta terbentuknya sistem pengelolaan sampah botol plastik yang berkelanjutan. Dengan demikian, program KKN tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi Kelurahan Margahayu, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan bernilai ekonomi.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam KKN ini, salah satu cara untuk membantu memperbaiki kualitas hidup Masyarakat dan memperkuat kapasitas mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari adalah dengan menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat yang dikenal sebagai strategi pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa, terutama dalam hal kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Program ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar serta memberikan dukungan dalam bentuk peralatan dan fasilitas untuk pengelolaan sampah. Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat meningkatkan kesehatan masyarakat. Pelatihan daur ulang sampah botol plastik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengatasi sampah plastik (Sulistiyani, 2022). Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak salah satunya adalah dosen sebagai pembimbing lapangan (Zulfahmi et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa kuliah kerja nyata saat diterjunkan ke Lokasi sebelumnya sudah dibekali dengan pembekalan kuliah kerja nyata dengan pemateri yang sudah ditunjuk. Pembekalan ini merupakan bagian penting dalam kegiatan KKN yang bertemakan "Implementasi Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Economy Society 5.0". Pembekalan dilakukan selama 1 (satu) hari melalui daring dengan para pemateri yang sudah ditunjuk. Seluruh mahasiswa peserta KKN ini yang berjumlah 155 orang dan kemudian dibagi menjadi dalam beberapa kelompok. Materi-materi yang disampaikan oleh masing-masing pemateri dikemas sesimpel mungkin dan mudah dimengerti serta diimplementasikan oleh peserta KKN selama berada di lokasi. Setiap akhir materi mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang kemungkinan akan menjadi kendala dalam melaksanakan program kerja lapangan. Berikut Rangkaian kegiatan selama acara Kuliah Kerja Nyata.

1. Pembukaan

Pembukaan dilaksanakan pada minggu pertama pada tanggal 21 juni 2025 di posko KKN RT 03/RW 12 Margahayu Bekasi Timur. Kegiatan ini berkolaborasi dengan kelompok 15 KKN. Kegiatan dimulai dari persiapan panitia KKN pada jam 07.00 WIB dilanjutkan dengan acara resmi pembukaan dengan susunan acara sebagai berikut: pembukaan acara, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan oleh Ketua kelompok, DPL, RT, dan RW, dilanjutkan dengan pemaparan program kerja masing-masing kelompok KKN, dan diakhiri dengan sesi foto bersama.



Gambar 1. Pembukaan KKN

2. Kerja Bakti dan Penanaman

Kegiatan gotong royong dilakukan bersama masyarakat setempat, dimulai dengan pembersihan area sekitar RW 12 yang kurang terawat. Fokus pembersihan dilakukan di sepanjang jalan lingkungan dan area-area terbuka yang rencananya akan dimanfaatkan sebagai lokasi penanaman tanaman. Kegiatan ini dilakukan Bersama dan bergotong royong memotong rumput liar, membersihkan sampah non-organik, serta merapikan lingkungan yang sebelumnya dipenuhi gulma dan rumput tinggi. Setelah pembersihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan proses penanaman tanaman hias. Tanaman yang dipilih untuk kegiatan ini adalah beringin kupu-kupu dan korkot, masing-masing dibeli sebanyak dua buah. Pemilihan kedua jenis tanaman ini didasarkan pada pertimbangan estetika dan kemudahan dalam perawatan. Tanaman beringin kupu-kupu dikenal dengan bentuk daunnya yang unik dan mampu memberikan kesan rindang, sementara tanaman korkot dipilih karena memiliki daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan luar dan memiliki tampilan yang menarik. Lokasi penanaman ditentukan di titik-titik strategis yang mudah terlihat dan dilewati warga, yaitu di sisi jalan utama.

Proses penanaman dilakukan secara manual, dengan terlebih dahulu menggemburkan tanah, menyesuaikan lubang tanam, lalu menanam. Selama kegiatan berlangsung, warga turut berperan aktif, baik dalam hal teknis maupun memberikan masukan tentang lokasi penanaman yang tepat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperindah lingkungan RW 12 secara fisik, tetapi juga sebagai bentuk edukasi dan ajakan langsung kepada masyarakat agar senantiasa menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Diharapkan setelah kegiatan ini, warga dapat secara berkelanjutan merawat tanaman yang telah ditanam, serta membangun budaya gotong royong yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kerja Bakti dan Penanaman

3. Pembuatan Bank Sampah Botol Plastik

Pembuatan unit fisik bank sampah ini melibatkan kerja sama dengan pihak ketiga, yaitu pengrajin logam yang berpengalaman dalam konstruksi ringan. Bahan utama yang digunakan adalah besi hollow sebagai rangka dan kawat ram sebagai dinding penahan sampah. Pemilihan bahan ini didasarkan pada pertimbangan kekuatan, ketahanan terhadap cuaca, serta sirkulasi udara yang baik agar sampah yang ditampung tidak lembab atau cepat rusak. Proses pengerjaan konstruksi bank sampah dilakukan di luar lokasi KKN, dengan estimasi waktu pengerjaan selama dua minggu.



Gambar 3. Proses pembuatan Bank Sampah Botol Plastik



Gambar 4. Proses Pembuatan Bank Sampah Botol Plastik

Selama proses tersebut, tim KKN tetap melakukan pemantauan perkembangan pembuatan secara berkala dan melakukan koordinasi intensif dengan pihak pembuat untuk memastikan spesifikasi dan desain sesuai kebutuhan. Setelah unit bank sampah selesai dirakit, dilakukan penambahan penutup atas (atap ringan) yang dirancang secara bersama oleh tim KKN di posko sebagai pelengkap sekaligus pelindung isi dari hujan langsung. Penutup ini juga difungsikan untuk memperpanjang usia bank sampah serta menjaga kebersihan isi didalamnya. Unit bank sampah yang telah selesai kemudian diserahkan secara simbolis kepada warga dan pengurus RW pada tanggal 4 Juli 2025.



Gambar 5. Penyerahan Bank Sampah Botol Plastik

4. Penutupan

Acara penutupan KKN yang harusnya di selenggarakan pada tanggal 12 Juli 2025 dilakukan pada tanggal 5 Juli 2025, dan berlangsung di area Posko KKN yang berlokasi di sekitar RW 12. Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak, antara lain perwakilan dari perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, dan seluruh anggota tim KKN. Rangkaian kegiatan penutupan dimulai dengan sambutan dari wakil ketua pelaksana KKN yang menyampaikan laporan singkat mengenai capaian program, seperti kegiatan gotong royong dan penanaman tanaman, pembuatan dan penyerahan bank sampah. Laporan tersebut mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program dalam hal keterlibatan masyarakat, pencapaian tujuan, serta dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Selanjutnya, sambutan diberikan oleh dosen pembimbing lapangan dan ketua RW 12 yang menyampaikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa atas dedikasi dan kontribusi mereka selama kurang lebih satu bulan tinggal dan beraktivitas di lingkungan tersebut. Dalam acara penutupan juga dilakukan penyerahan simbolis hasil program KKN, berupa plakat kepada ketua RW 12 sebagai kenang-kenangan.



Gambar 6. Penutupan KKN

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan sesuai dengan judul yang sudah diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa berkerja sama dengan Masyarakat kelurahan Margahayu khususnya pada RW 012 dalam melaksanakan kegiatan Kerja Bakti dan Penanaman di sekitar area taman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Kesehatan Masyarakat sekitar dalam menghadapi musim DBD, serta membersihkan tumpukan sampah. Selanjutnya, mahasiswa berkerja sama dengan Masyarakat kelurahan Margahayu khususnya pada Kp. Rawa Semut membuat wadah atau yang dikenal dengan Bank Sampah Botol Plastik ini bertujuan membantu masyarakat dalam mewadahi sampah botol plastik menjadi nilai jual. Dengan harapan masyarakat dapat memilah sampah dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dari botol plastik yang sulit di urai.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, K., Setya, K. W., & Eko, E. (2024). *Migunani Nusantara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat NAHDLATUL ULAMA*.
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>

- Kurnia, H., Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, Nilla Rahmania Fajar, Dani Zulva, Sifa Yasmin Oktaviani, Febian Aria Wicaksono, Yulian Kaihatu, & M. Iqbal Bangkit Santoso. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419–3428. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481>
- Putri, A., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). Memudarnya Nilai Nilai Gotong Royong pada Era Globalisasi. *Indigenous Knowledge*, 3(3), 96-1–3.
- Rizky Pratiwi, W., Gusti, H. I., & Acfira, L. G. (2024). Memupuk Semangat Gotong Royong Masyarakat melalui Kerja Bakti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Siregar, E. Z. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Esli. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 3, 144–146.
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 10–21. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.736>
- Zulfahmi, J., Agustira, S., Hayati, L., Munira, D. S., Zahara, S., Yunisa, M. V., Maulida, F., Yusnita, E., Gusniati, U., & Farwili, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kecamatan Sawang yang Unggul. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.61>